

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menopause merupakan suatu fase alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita yang biasanya terjadi di atas usia 40 tahun, tepatnya umur antara 40-55. Kondisi ini merupakan suatu akhir proses biologis yang menandaikan berakhirnya masa subur seorang wanita. Dikatakan menopause bila siklus menstruasinya telah berhenti selama 12 bulan. Berhentinya haid tersebut akan membawa dampak pada konsekuensi kesehatan baik fisik maupun psikis (Kumalasari dan Andhyantoro, 2015).

Menopause dalam kehidupan seorang wanita merupakan suatu proses yang dialami dan sudah pasti akan terjadi. Ketika wanita memasuki masa menopause yang umumnya terjadi pada usia sekitar 50 tahun akan terjadi perubahan-perubahan biologis pada tubuhnya, khususnya hormon yang dihasilkan oleh ovarium. Secara alami seorang wanita yang berusia 50-60 tahun, ovariumnya tidak lagi menghasilkan hormon estrogen dan hormone-hormon lainnya. Hilangnya estrogen dan progesteron secara progresif selama menopause meningkatkan resiko kesehatan wanita dan akan mempengaruhi kualitas hidup seorang wanita (Nugroho dan Utama, 2014)

Data statistik dari Kemenkes RI (2017), penduduk Indonesia telah berjumlah 201,4 juta dan 100,9 juta diantaranya adalah wanita, termasuk 14,3 juta orang wanita berusia 40 tahun ke atas. Pada tahun 2010 jumlah penduduk wanita berusia 40 tahun ke atas telah mencapai 15,5 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2020 jumlah perempuan hidup dalam usia menopause tersebut terus bertambah jumlahnya menjadi 30,3 juta tentunya

hal ini perlu mendapatkan perhatian bagaimana kesehatan reproduksinya karena pada masa ini akan terjadi perubahan fisik dan psikologis yang dapat menimbulkan berbagai macam keluhan pada kesehatan. Wanita Indonesia yang memasuki masa premenopause saat ini sebanyak 7,4% dari populasi. Jumlah tersebut diperkirakan menjadi 11% pada 2015, kemudian naik lagi sebesar 14% pada tahun 2016 (Kemenkes RI, 2017).

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan 15,2% juta wanita memasuki masa menopause dari 118 juta wanita. Sindrom pre menopause dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia. Dari beberapa data tampak bahwa salah satu faktor dari perbedaan jumlah tersebut adalah karena pola makan. Wanita Eropa dan Amerika mempunyai estrogen yang lebih banyak daripada Asia. Penurunan kadar estrogen tersebut sering menimbulkan gejala yang sangat mengganggu aktivitas kehidupan para wanita (Rasyid et al., 2014). Data SDKI tahun 2017 jumlah persentase menopause menurut umur 30-34 tahun sebanyak 21,4%, 35-39 tahun sebanyak 23,6%, 40-49 tahun sebanyak 34,8%, 42-45 tahun sebanyak 17,8%, 46-49 tahun sebanyak 38,6%, 50-53 tahun sebanyak 42,6%, >53 tahun sebanyak 54,0% (SDKI, 2017).

Data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin (2017), jumlah wanita yang berusia 55-60 tahun di seluruh puskesmas yang berada di Kota Banjarmasin sebanyak 23.993 orang yang terdiri dari sebanyak 1.893 orang (7,8%) wanita yang telah mengalami menopause >1 tahun dengan kisaran usia 55-60 tahun berada di wilayah Banjarmasin Barat, sebanyak 2.214 orang (9,2%) wanita yang telah mengalami menopause >1 tahun dengan kisaran usia 55-60 tahun berada di wilayah Banjarmasin Selatan, sebanyak 6.241 orang (26%) wanita yang telah mengalami menopause >1

tahundengan kisaran usia 55-60 tahun berada di wilayah Banjarmasin Utara dan sebanyak 7.893 orang (32,9%) wanita yang telah mengalami menopause >1 tahundengan kisaran usia 55-60 tahun berada di wilayah Banjarmasin Timur dan Puskesmas Terminal merupakan salah satu Puskesmas yang berada di wilayah Banjarmasin Timur (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2017).

Beberapa alat telah dirancang untuk mengukur dan menilai gejala yang dialami selama masa transisi menuju menopause. Beberapa alat telah dinilai ulang, sementara beberapa alat yang lain baru ditemukan setelah dilakukan penelitian analitik yang secara terpisah mengukur gejala psikologis, somatik dan vasomotor yang dialami. Dalam satu penelitian terbaru yang dilakukan di Ekuador, dengan memakai skala karakteristik Greene pada wanita berusia 50-60 tahun dengan pendapatan sosial ekonomi rendah, disimpulkan bahwa ternyata gejala yang paling sering muncul diantara ke 21 gejala yang dinilai meliputi: kesulitan konsentrasi (87%), rasa tidak bahagia atau distress (82%), sakit kepala (83,9%), serta rasa panas (82%). Usia yang lebih tua, jumlah paritas yang lebih banyak, serta tingkat pendidikan yang lebih rendah dihubungkan dengan resiko skor total Greene yang lebih tinggi (Kemenkes RI, 2017).

Menopause Rating Scale (MRS) atau Skala Penilaian Menopause merupakan skala kualitas hidup yang dihubungkan dengan kesehatan selama masa menopause dan awalnya dikembangkan pada awal tahun 90an untuk mengukur tingkat keparahan keluhan yang dikaitkan dengan umur menopause, dengan cara menilai sejumlah gejala tertentu. Untuk menentukan skala keluhan ataupun gejala yang dialami, analisis faktorial dan metode statistik digunakan untuk mengidentifikasi tiga dimensi gejala/keluhan: faktor

psikologis, somatik-vegetatif, dan urogenital, yang dapat menjelaskan 59% variansi total yang terjadi (Syafrudin; dkk, 2014).

Sebagian besar wanita yang telah menopause menganggap remeh mengenai keluhan yang dialaminya serta tidak mengetahui mengenai masalah-masalah yang akan terjadi saat mengalami masa menopause. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Trisetyaningsih (2016) yang menjelaskan bahwa kondisi menopause wanita berdampak pada kualitas hidup. Wanita yang memasuki masa menopause sebesar 58,3% mengalami gangguan fungsi fisik dan psikologis. Beberapa gejala yang muncul pada masa menopause antara lain kegelisahan saat tidur, depresi, insomnia, kelemahan daya ingat, konsentrasi, cemas, dan gangguan fisik. Sedangkan rendahnya status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, umur, kebiasaan merokok dan kurangnya aktifitas fisik berkaitan dengan kualitas hidup (vasomotor, psikologi dan somatik sindrom) pada wanita menopause.

Data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin (2018), jumlah wanita menopause yang ada di wilayah Banjarmasin Timur antara lain Puskesmas 9 Nopember sebanyak 1259 (16%), Puskesmas Sungai Bilu sebanyak 1369 (17%), Puskesmas Pekapuran Raya sebanyak 1489 (19%), Puskesmas Karang Mekar sebanyak 1628 (21%) dan Puskesmas Terminal sebanyak 2148 (27%). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Terminal dengan cara diskusi singkat pada 10 wanita menopause didapatkan hasil bahwa 4 orang dengan usia 56 tahun menyatakan bahwa sering mengalami gangguan fisik seperti terjadi perdarahan, nyeri perut hebat bagian bawah, sering buang air kecil dan nyeri saat berhubungan intim dan 6 orang wanita menopause usia 60 merasa kurang sehat serta sering lupa mengenai hal-hal dalam aktifitas sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "*Menopause Rating*

Scale (MRS) pada wanita usia 55-60 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di dapatkan rumusan masalah yaitu Bagaimanakah *Menopause Rating Scale* (MRS) pada wanita usia 55-60 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui *Menopause Rating Scale* (MRS) pada wanita usia 55-60 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik wanita usia 55-60 tahun berdasarkan karakteristik pendidikan, pekerjaan dan lamanya menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin.
- b. Mengidentifikasi *Menopause Rating Scale* (MRS) pada wanita usia 55-60 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi untuk penanganan pada wanita yang mengalami menopause agar mampu mengatasi masalah yang dialaminya akibat menopause.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai masalah yang terjadi sehingga dapat diberikan penyuluhan mengenai masalah-masalah yang terjadi pada wanita menopause beserta penanganannya.

3. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman sehingga dapat mengaplikasikan cara menangani masalah pada wanita dalam menghadapi menopause saat dilahirkan sebagai seorang bidan.

4. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang keluhan-keluhan pada wanita menopause yang dinilai dan mengetahui cara penanganan tentang masalah yang terjadi saat menopause.